

## **PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN VCO PADA KELOMPOK “PANGSAN AYU” DESA PANGSAN KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG**

**I Gede Pasek Mangku<sup>1</sup>, Luh Suriati<sup>2</sup>, Dewa Nyoman Sudita<sup>3</sup>, Yohanes  
Parlindungan Situmeang<sup>4</sup>, I Gusti Bagus Udayana<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Warmadewa

<sup>3</sup>Program Studi Peternakan Universitas Warmadewa

<sup>4,5</sup>Program Studi Agroteknologi Universitas Warmadewa

e-mail:pasek\_mangku@yahoo.com,suryatiluh1@gmail.com,  
idnsudita@gmail.com,ypsitumeang63@gmail.com,  
bagusudayana64@gmail.com

### **Abstrak**

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dapat diolah menjadi *virgin coconut oil* (VCO) dan menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat pedesaan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kelompok Pangsan Ayu Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali. Tingkat pengetahuan dan keterampilan terkait proses produksi VCO, teknik pengemasan dan pelabelan dari anggota kelompok masih kurang serta akses pemasarannya juga masih terbatas. Tujuan kegiatan adalah untuk membantu meningkatkan pengetahuan kelompok tentang teknik produksi VCO yang baik dan benar, teknik pengemasan dan pelabelan serta strategi pemasaran digital. Kegiatan dilakukan dengan metode pendampingan, penyuluhan, praktek, serta evaluasi. Dari hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kelompok Pangsan Ayu memiliki kemasan VCO yang lebih menarik serta pengetahuan dan keterampilan kelompok mengenai produksi VCO secara baik dan benar meningkat, dan pemasaran secara online mengalami peningkatan. Melalui kegiatan pendampingan maka ijin P-IRT untuk minyak VCO yang diproduksi oleh kelompok “Pangsan Ayu” sudah terbit maka pemasaran VCO menjadi lebih luas sehingga pendapatan kelompok meningkat.

**Kata kunci:** pendampingan, kualitas, kemasan, pemasaran, VCO.

### **Abstract**

Coconut is one of the plantation commodities that can be processed into virgin coconut oil (VCO) and become a new source of livelihood for rural communities. This service activity was carried out in the Pangsan Ayu Group, Pangsan Village, Petang District, Badung Regency, Bali. The level of knowledge and skills related to the VCO production process, packaging, and labeling techniques from group members is still lacking and access to marketing is also still limited. The purpose of the activity is to help increase the group's knowledge of good and correct VCO production techniques, packaging

and labeling techniques, and digital marketing strategies. The activity was carried out using mentoring, counseling, practice, and evaluation methods. The results of the service activities showed that the Pangsan Ayu group had more attractive VCO packaging and the group's knowledge and skills regarding good and correct VCO production increased, and online marketing increased. Through mentoring activities, the certificate of P-IRT permit for VCO produced by the "Pangsan Ayu" group has been published, so the VCO marketing becomes wider so that the group's income increases.

**Keywords:** Mentoring, quality, packaging, marketing, VCO

## **PENDAHULUAN**

Desa Pangsan merupakan salah satu desa yang termasuk di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Desa Pangsan memiliki luas 5.67 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 6 Desa Adat dan 9 Banjar Dinas dengan jumlah penduduk total 2.597 jiwa (tahun 2016). Desa ini memiliki potensi dibidang pertanian yang cukup baik serta kehidupan masyarakatnya sebagian besar bergerak dalam bidang pertanian dalam arti luas (pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan serta perikanan).

Kelompok "Pangsan Ayu" adalah suatu kelompok yang terdiri dari ibu-ibu usia produktif yang sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Kelompok ini dibentuk melalui SK pengukuhan dari Kepala Desa Pangsan yang memiliki anggota sebanyak 30 orang. Kelompok ini dibuat dengan maksud untuk memfasilitasi anggota masyarakat terutama ibu-ibu dalam memperoleh akses terhadap pengetahuan dan keterampilan serta permodalan. Menurut Mangku et al., (2021), pembentukan kelompok "Pangsan Ayu" bertujuan untuk memudahkan komunikasi antar anggota, mendapatkan akses pengetahuan, keterampilan, modal,

koordinasi dan pembinaan dari pemerintah desa.

Semenjak dibentuk Kelompok "Pangsan Ayu" aktif melakukan proses produksi pengolahan kelapa menjadi minyak *Virgin Coconut Oil* (VCO). Minyak VCO yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik dilihat dari aspek warna jernih, bau normal, dan umur simpan lama bila dibandingkan dengan minyak VCO produksi yang lain. Hal ini didukung oleh hasil uji dari BPOM Denpasar menunjukkan bahwa minyak VCO yang diproduksi telah memenuhi syarat mutu sesuai standar SNI yang ditetapkan. Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) mutu minyak VCO adalah kadar air maksimal 0.2%, asam lemak bebas maksimal 0.2%, bilangan peroksida maksimal 2.0 mg ek/kg, tidak berwarna, rasa normal dan bau tidak tengik. (Badan Standarisasi Nasional, 2008).

Dalam perjalanan dari tahun 2017 kelompok ini terus dibina dan didampingi oleh pihak pemerintah Desa Pangsan selaku penanggung jawab, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Badung, dan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa. Pembinaan dilakukan untuk mendorong agar kelompok ini mampu meningkatkan produktivitasnya

sehingga proses produksi VCO tetap berjalan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi bagi kelompok. Pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO) meningkatkan nilai ekonomis dan keuntungan yang lebih besar dari pada pengolahan minyak secara tradisional (Mangku et al., 2021).

Produk VCO yang dihasilkan sudah dipasarkan terutama di desa Pangsan, dan beberapa pembeli/pelanggan berasal dari luar desa. Namun sampai saat ini volume penjualan masih rendah hal ini disebabkan karena sistem pemasaran yang dilakukan lebih banyak dengan sistem konvensional, produk VCO yang dihasilkan belum memiliki ijin SP-PIRT (masih dalam proses), dan tingkat penguasaan kelompok terhadap pemasaran dengan sistem digital marketing masih kurang. Kondisi ini mengakibatkan proses produksi VCO menjadi terbatas. Sulestiyono et al., (2021) menyatakan bahwa digital marketing berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja penjualan. Umbara & Hikmatyar, (2020) menyebutkan e-commerce menjadi trend terbaru dan menjadi strategi dalam melakukan pemasaran yang memanfaatkan teknologi untuk menjangkau cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pemasaran konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pada tahun 2021 ini Program Magister Sains Pertanian Program Pascasarjana Universitas Warmadewa bekerjasama dengan Yayasan Kopernik untuk bersama-sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan di atas melalui kegiatan pembinaan dan

pendampingan terhadap kelompok "Pangsan Ayu" terutama dalam aspek pengemasan, labeling, sistem pemasaran, fasilitasi ijin dan rumah produksi.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pada program pembinaan dan pendampingan adalah dengan cara pemberian pelatihan yang terdiri dari: 1) pemberian teori, 2) diskusi dan tanya jawab, 3) praktek teknik pengemasan dan pelabelan, teknik pemasaran dengan sistem digital marketing, dan 4) evaluasi kegiatan. Pemberian teori akan disampaikan secara langsung melalui tatap muka antara nara sumber/pelatih dengan para peserta pelatihan yang terdiri dari ibu-ibu yang berjumlah 30 orang. Disamping itu, untuk lebih memahami teori yang diberikan pada saat tatap muka juga diberikan materi pelatihan dalam bentuk modul serta dilakukan diskusi dan tanya jawab berkenaan dengan materi pelatihan yang sudah diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari beberapa permasalahan di atas maka gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada program pembinaan dan pendampingan di Kelompok "Pangsan Ayu" desa Pangsan adalah sebagai berikut. Berikut ini adalah uraian tentang persiapan bahan dan peralatan yang perlu dilakukan serta proses pengolahan buah kelapa menjadi minyak kelapa murni (*virgin coconut oil*) termasuk faktor-faktor yang dapat menentukan mutu minyak VCO yang dihasilkan yang perlu untuk diperhatikan serta standar mutu

minyak VCO yang harus dipenuhi. Ada beberapa metode pembuatan minyak VCO namun pada program ini akan diterapkan pembuatan minyak VCO dengan metode sentrifugal.

I. Persiapan bahan dan peralatan:

A. Bahan-bahan:

1. Kelapa

Kelapa merupakan bahan utama untuk menghasilkan VCO. Dari kelapa inilah akan diperoleh santan yang nantinya akan diolah sehingga dapat menghasilkan minyak yang disebut VCO. Kandungan lemak dalam kelapa dapat menghasilkan minyak. Kelapa yang baik untuk dijadikan bahan baku memiliki ciri sabut berwarna coklat, belum tumbuh bahan tunas, masih mengandung air kelapa sehingga bila diguncangkan terdengar suara gemericik air. Sebaiknya buah kelapa yang digunakan berusia 10-12 bulan. Setelah dipetik, buah kelapa tersebut didiamkan atau diangin-anginkan paling sedikitnya selama dua minggu.

2. Air

Air digunakan sebagai pelarut agar kelapa yang sudah diparut dapat diekstraksi untuk diambil santannya. Pelarut air digunakan untuk memudahkan dalam hal pemisahan. Karena massa jenis air dan minyak berbeda, minyak dan air dapat dipisahkan dengan proses pengendapan.

B. Peralatan utama: pamarut kelapa, alat/mesin sentrifuse, pemeras santan, penyaring minyak, pencungkil daging kelapa, dan pencungkil sabut kelapa.

C. Peralatan pendukung: arang aktif, kertas saring minyak, corong ukuran besar dan sedang, pisau, pengaduk santan, waskom stainless steel ukuran besar dan sedang, kompor gas dan tabung LPG, panci, sendok, gelas ukur, wadah plastik bening, selang kecil, gayung air, ember, dan kemasan (botol) serta label.

II. Faktor-faktor Penentu Kualitas VCO

*Virgin Coconut Oil* adalah minyak kelapa murni yang dibuat dengan bahan baku santan. VCO yang dibuat menggunakan cara sentrifugal dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk menghasilkan VCO dengan hasil yang baik. Pertama adalah faktor kelapa, kelapa yang digunakan akan mempengaruhi hasil dan kejernihan VCO. Kelapa yang terlalu muda akan menghasilkan sedikit minyak, sedangkan kelapa yang terlalu tua akan menghasilkan minyak dengan warna yang kurang jernih. Kedua adalah faktor pengendapan dan pengambilan krim santan, pengambilan krim santan yang masih bercampur dengan air akan menghasilkan minyak yang juga masih mengandung air. Minyak yang masih mengandung air dapat dikatakan bahwa mutunya kurang bagus. Air tersebut akan menyebabkan kenampakan minyak yang terlalu keruh. Sedangkan pengendapan yang kurang sempurna akan menyebabkan krim dan skim belum terpisah dengan baik.

Selanjutnya faktor pengadukan atau pemecahan krim dengan mesin sentrifuse. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan paling kritis selain

kualitas bahan baku kelapa, proses pemerasan dengan air hangat serta suhu fermentasi. Proses pengadukan harus dilakukan dengan kecepatan putaran yang tinggi dan kuat minimal 2800 rpm supaya globula-globula minyak dapat keluar dengan maksimal, sehingga rendemen minyak yang diperoleh akan lebih banyak. Sebaliknya, jika proses pengadukan dilakukan dengan putaran yang lambat, singkat, dan tidak tidak keras maka akan menyebabkan minyak tidak keluar (proses tidak berhasil). Lama waktu pengadukan antara 1-2 jam tergantung jumlah bahan (krim), semakin banyak bahan maka waktu yang dibutuhkan semakin lama.

Terakhir adalah faktor penyaringan. Faktor penyaringan bisa mempengaruhi kenampakan minyak. Penyaringan yang kurang sempurna akan menyebabkan minyak masih mengandung endapan blondo dengan ukuran partikel yang sangat kecil. Proses penyaringan yang dilakukan menggunakan alat penyaring bertingkat dimana pada bagian atas corong diberi kertas saring minyak dan batu zeolit atau arang aktif.



Gambar 1. Proses pembuatan VCO

untuk mengurangi kemiskinan. Kerjasama kegiatan ini didasari oleh kesepakatan antara pihak Magister Sain Pertanian (MSP) Pascasarjana Universitas Warmadewa dan Yayasan Kopernik. Sebelum melakukan kerjasama dengan pihak Yayasan Kopernik Universitas Warmadewa sudah melakukan beberapa kegiatan di Kelompok Pangsau Ayu terutama dalam hal pemanfaatan buah kelapa menjadi VCO serta peningkatan kualitas produk. Namun karena dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan masih ditemukan kekurangan terutama dari aspek pelabelan dan pemasaran produk VCO sehingga diperlukan pendampingan lanjutan. Berdasarkan hal ini maka Universitas Warmadewa melalui kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) bekerjasama dengan Yayasan Kopernik terutama fokus untuk memfasilitasi teknik pelabelan dan pemasaran dengan digital marketing. Pemanfaatan media sosial khususnya Instagram dalam memasarkan produk terbukti efektif dalam menyebarkan pesan promosi kepada pelanggan dengan cara yang cepat dan hemat biaya dibandingkan dengan media tradisional (Adithia & Jaya, 2021).

Pada kegiatan pengabdian ini MSP berperan dalam intervensi pengembangan ilmu dan teknologi terutama pada proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa murni (VCO). Peningkatan ekonomi pedesaan dan kesejahteraan masyarakat tidak bisa terlepas dari tumbuh dan berkembangnya usaha-usaha produktif yang ada di Desa Pangsau. Peningkatan nilai tambah dan ekonomi dapat dilakukan dengan

memanfaatkan potensi lokal yang tersedia melalui pengolahan kelapa menjadi VCO sehingga dapat meningkatkan pendapatan kesejahteraan masyarakat (Mangku et al., 2021). Universitas Warmadewa sebagai salah satu Perguruan Tinggi di Bali sudah melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan kepada kelompok Pangsan Ayu dari tahun 2019. Kegiatan yang sudah dilakukan mulai dari pembentukan kelompok, proses produksi, fasilitasi peralatan dan mesin, pengemasan, pelabelan dan pemasaran.

Kemasan dan label yang digunakan oleh kelompok belum menarik sehingga dilakukan perbaikan dengan membuat disain label kemasan ulang supaya produk VCO terlihat lebih menarik bagi konsumen. Kemasan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketertarikan konsumen untuk membeli (Gambar 5 dan Gambar 6). Walaupun kualitas produk VCO sudah baik namun tanpa dikemas dengan menarik maka konsumen cenderung tidak akan tertarik untuk membeli. Menurut (Willy & Nurjanah, 2019), kemasan produk sangat mempengaruhi minat pelanggan membeli produk.

Kegiatan yang dilakukan di Kelompok Pangsan Ayu pada tahun 2021 yang bekerjasama dengan pihak Yayasan Kopernik khusus menangani dan meningkatkan kualitas dan akses pasar produk VCO yang dihasilkan. Magister Sains Pertanian (MSP) Universitas Warmadewa pada kerjasama dalam bidang pengabdian dan pemberdayaan masyarakat lebih banyak berperan dalam bidang produksi dan perbaikan mutu VCO,

sedangkan pihak Yayasan Kopernik lebih banyak berperan dalam hal pelabelan dan strategi pemasaran dengan sistem digital marketing.

Dalam proses produksi minyak kelapa murni (VCO) oleh kelompok Pangsan Ayu sudah dilakukan dengan baik namun masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga kualitas produk VCO yang dihasilkan lebih baik dan tidak mudah rusak. Pendampingan yang dilakukan oleh tim dari MSP adalah dengan mengajak peserta dari kelompok Pangsan Ayu untuk melakukan produksi dan melakukan perbaikan pada tahapan proses yang masih belum dilakukan dengan prosedur yang baik seperti pada standar operasional prosedur (SOP). Pada kegiatan pelatihan ini juga diberikan pemahaman secara teori tentang cara berproduksi yang baik dan benar sesuai *Good Manufacturing Practices* (GMP) dengan maksud agar produk VCO yang dihasilkan kualitasnya lebih baik, dan tidak mudah rusak serta mampu bersaing di pasar lokal, nasional maupun global. Kualitas minyak VCO yang dihasilkan dipengaruhi oleh cara pengolahan. Pengolahan dengan menggunakan mesin sentrifugal menghasilkan kualitas dan rendemen VCO lebih tinggi dibandingkan cara konvensional (Mangku, et al. 2021). Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan menunjukkan peserta kelompok sangat antusias dan disiplin dalam mengikuti kegiatan selama kurang lebih 4-5 bulan dari awal sampai selesai. Hal ini bisa dicapai berkat kerjasama yang baik antara pihak pemerintah desa,

kelompok Pangsan Ayu, MSP Universitas Warmadewa dan pihak Yayasan Kopernik.

Selain memberikan kegiatan pelatihan dibidang produksi VCO, MSP juga membantu memfasilitasi dalam permohonan rumah produksi melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Badung yang juga ikut diundang sekaligus memberikan materi dalam kegiatan pelatihan bagi kelompok Pangsan Ayu. Fasilitasi yang dilakukan oleh tim MSP adalah berupa pembuatan proposal kegiatan untuk pengembangan produk VCO dengan melengkapi sarana dan prasana produksi. Proposal kegiatan ini diajukan untuk pendanaan tahun 2022 melalui dana APBN. Tim MSP Universitas Warmadewa berharap dan berdoa semoga proposal kegiatan dapat disetujui sehingga kegiatan pengembangan usaha VCO di Desa Pangsan akan lebih berkembang dan maju. Selain memfasilitasi pembuatan proposal untuk sarana dan prasarana, tim MSP juga membantu melanjutkan dan mendorong proses permohonan ijin P-IRT untuk minyak VCO. Proses pengurusan ijin P-IRT sudah dilakukan sejak tahun 2019 oleh tim pelaksana dari Fakultas Pertanian Universitas Warmadewa melalui program PTDM dari kementerian ristek dan teknologi. Namun sayang proses pengurusan ijin tersebut terlalu rumit dan lama sehingga belum bisa selesai pada tahun 2020. Namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan pihak Yayasan Kopernik proses pengurusan ijin tersebut dilanjutkan kembali oleh pihak kelompok yang dibantu oleh pihak staf desa serta tim MSP

Universitas Warmadewa. Namun sayang sampai kegiatan pelatihan selesai tahun 2021, ijin P-IRT untuk VCO belum juga bisa selesai. Pengurusan ijin P-IRT menjadi masalah bagi kebanyakan kelompok khususnya di Kabupaten Badung. Kondisi birokrasi yang terlalu rumit dan panjang serta lama membuat iklim berusaha bagi homeindustri menjadi hambatan dalam mengembangkan perekonomian di pedesaan khususnya di Kabupaten Badung.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh MSP Pasca Sarjana Universitas Warmadewa bersama sama dengan pemerintah desa Pangsan, kelompok Pangsan Ayu dan Yayasan Kopernik. Kegiatan pengabdian diawali dengan penandatanganan MOU dengan maksud kegiatan pendampingan bagi kelompok dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga tujuan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan kelompok serta masyarakat Desa Pangsan dapat terwujud (Gambar 2).



Gambar 2. Penandatanganan Naskah Kerjasama (MOU) antara MSP dan Yayasan Kopernik serta Desa Pangsan





Gambar 3. Penyampaian materi pelatihan



Gambar 6. Kemasan VCO setelah pendampingan



Gambar 4. Kegiatan diskusi materi

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai. Ada beberapa rekomendasi dan tindak lanjut (aksi) yang perlu dilakukan kedepan oleh kelompok bersama-sama dengan pemerintah desa dan instansi terkait seperti ditunjukkan pada Tabel 1.



Gambar 5. Kemasan VCO sebelum pendampingan

Rekomendasi	Aksi
1. Toko online berpotensi memperluas akses pasar, namun penguatan aspek operasional produksi dan akses pasar lokal perlu menjadi prioritas utama	1. Membuka rumah produksi untuk menguatkan aspek operasional produksi dan penjaminan mutu produk 2. Melengkapi perizinan untuk mengakses pasar lokal



<p>2. Terus memantau segmentasi pasar yang paling berpotensi untuk difokuskan. Serta, melakukan penyesuaian materi pemasaran terhadap segmen tersebut.</p>	<p>1. Meninjau kembali potensi pasar yang sudah ada (teman, keluarga, dan pemilik spa) dan pasar yang belum dicoba (koperasi, toko yang berfokus menjual produk lokal, dll) 2. Memanfaatkan aset/materi pemasar yang sudah dikembangkan lewat program ini</p>
<p>3. Melakukan pengembangan kapasitas kelompok Pangsan Ayu secara aktif dan berkelanjutan</p>	<p>1. Aktif mencari tahu kesempatan pelatihan atau lokakarya yang sesuai dengan kebutuhan kelompok</p>

**KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di kelompok Pangsan Ayu Desa Pangsan Kecamatan Petang Kabupaten Badung merupakan kegiatan kerjasama dibidang pendampingan dengan pihak Yayasan Kopernik. Dari hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa kelompok Pangsan Ayu memiliki kemasan VCO yang lebih menarik serta pengetahuan dan keterampilan kelompok mengenai pemasaran secara online. Disamping itu, melalui pendampingan ini ijin P-IRT untuk produk VCO sudah selesai (terbit). Diharapkan dengan dimilikinya disain

label stiker yang lebih menarik dan meningkatnya pengetahuan dibidang pemasaran online serta adanya ijin tersebut maka diharapkan kelompok usaha VCO Pangsan Ayu dapat lebih berkembang dan maju.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adithia, S., & Jaya, M. P. P. (2021). Strategi Pemasaran Digital Produk Minuman Kopi di Masa Pandemi. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1 (1), 37. <https://doi.org/10.37535/104001120213>

Badan Standarisasi Nasioanl. (2008). *SNI Minyak Kelapa*. <http://lib.kemenperin.go.id/neo/detail.php?id=226237>

Mangku, I. G. P., Udayana, I. G. B., Rudianta, I. N., & Upadani, G. A. W. (2021). The Innovation of Coconut Processing To Virgin Coconut Oil (VCO) Using of the Centrifugal Method. *International Academic Journal of Nutrition & Food Sciences*, 2 (1), 22–27.

Sulestiyono, D., Aresteria. Maya, & Lestiani, L. I. B. (2021). An Implementation of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) Opportunities and Challenges In The Pandemic Era: A Literature Review. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2 (2), 19–31. <http://jema.unw.ac.id>

Umbara, D. S., & Hikmatyar, M. (2020). Pengembangan Pemasaran Kopi Galunggung Menggunakan Sistem E-Commerce. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6 (1), 178. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i1.2>

956  
Willy, & Nurjanah, S. (2019). *Pengaruh Kemasan Produk dan Rasa Terhadap Minat Beli yang Berdampak pada Keputusan*

*Pembelian Pelanggan Minuman Energi.* 9 (2), 1–74.  
<https://doi.org/10.32502/jimn>